

# PENTINGNYA PENDIDIKAN ETIKA KRISTEN

## UNTUK PERGURUAN TINGGI

Oktavia kristina<sup>1</sup>, Sandy Ariawan<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Mahasiswa STIPAK Malang, <sup>3</sup>Dosen STIPAK Malang

[Oktavia.kristina@stipakdh.ac.id](mailto:Oktavia.kristina@stipakdh.ac.id)

### ABSTRAK

*Dalam hidup, mahasiswa sering menemukan adanya masalah yang berkaitan dengan etika. Etika ini muncul ketika mahasiswa dihadapkan pada sebuah masalah. Saat menghadapi masalah, mahasiswa diwajibkan harus mengambil sebuah keputusan. Namun, keputusan yang diambil sering kali melanggar etika atau tata cara yang seharusnya. Dalam kasus ini kita akan membahas etika Kristen yang di dalamnya membahas kasih, disiplin, jujur. Tidak hanya itu kita juga akan mempelajari etika Kristen alkitabiah yang di kehendaki oleh Allah, absolut, wahyu Allah, ketetapan, deologis. Etika Kristen merupakan tanggapan kepada kasih karunia dan pekerjaan Allah yang telah menyelamatkan manusia dari dosa. Titik acuan etika Kristen adalah kebenaran firman Allah yang dinyatakan dalam Alkitab, sesuatu yang mengarah pada firman Tuhan. Artinya sesuatu yang benar tidak akan bertentangan dengan firman Tuhan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Pengaruh etika Kristen terhadap karakter Kristen mahasiswa 19,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu keluarga, gereja dan lingkungan masyarakat serta harus dilakukan secara terus menerus karena pembentukan dan pengembangan karakter yang baik merupakan pelajaran seumur hidup.*

**Kata Kunci :** Etika Kristen, Nilai Alkitabiah, Karakter mahasiswa

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah dasar utama bagi semua manusia salah satunya “etika”, memberikan pembelajaran etika moral yang harus ditanamkan sejak kanak-kanak. Bahkan di perguruan tinggi etika sangat mempengaruhi kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan sehari-hari maka penelitian ini, khususnya hanya membahas bagaimana etika Kristen dan bagaimana mempengaruhi kehidupan orang-orang Kristen dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah.

Mahasiswa adalah sekumpulan manusia intelektual yang akan bermetamorfosa menjadi penerus tombak estafet pembangunan di setiap negara, dengan itelegensinya diharapkan bisa mendobrak pilar-pilar kehampaan suatu negara dalam mencari kesempurnaan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta secara moral akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan buah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Adapun peran mahasiswa dalam lingkungan kampus yakni. (1) Menciptakan kehidupan

ilmiah yang kondusif dalam kampus, (2) Menjunjung tinggi nilai ilmiah, (3) Hubungan yang kondusif dengan dosen dan karyawan, (4) Mengetahui, memahami dan melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku di kampus, (5) Kembangkan gairah membaca, menulis dan menggunakan komputer dengan bersikap, (6) perilaku positif, (7) Bersedia menerima sanksi yang ditetapkan atas pelanggaran terhadap peraturan kampus (8) Memiliki target-target pribadi sambil mengintrospeksi diri, (9) Kooperatif kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kelompok di kampus.

Secara etimologi, etika dapat diartikan sebagai – (Yunani) kebiasaan ataupun tingkah laku, (Inggris) tingkah laku/perilaku manusia yang baik. Keduanya merujuk pada tindakan yang harus dilaksanakan manusia sesuai dengan moral pada umumnya. Sedangkan dalam koteks yang lain secara luas dinyatakan bahwa: etika merupakan aplikasi dari proses & juga teori filsafat moral terhadap kenyataan yang

sebenarnya. Hal ini juga berhubungan dengan prinsip-prinsip dasar serta konsep yang membimbing makhluk hidup dalam hal berpikir dan juga bertindak serta menekankan nilai-nilai mereka. Secara etimologi kata “etika” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *ethos* dan *ethikos*. *Ethos* berarti sifat, watak, kebiasaan, tempat yang biasa, sedangkan *ethikos* berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik. Istilah moral berasal dari kata Latin yaitu *mores*, yang merupakan bentuk jamak dari „*mos*,“ yang berarti adat istiadat atau kebiasaan watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup. Dalam bahasa Arab, kata etika dikenal dengan istilah *akhlak* yang berarti budi pekerti, sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut *tata susila*. Dengan demikian, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik pada diri seseorang atau kepada masyarakat dan harus didukung atau diberi motivasi.

Dalam motivasi mengandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku pembelajaran etika. Sedangkan Slavin berpendapat bahwa dalam bahasa yang sederhana, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan Anda melangkah masuk, membuat Anda terus maju, dan menentukan di mana Anda berada mencoba untuk bergerak. Motivasi selalu berhubungan untuk suatu tujuan. Seorang mahasiswa akan berhasil mencapai prestasi belajar etika saat didukung dengan motivasi belajar yang sangat kuat.

Menurut (Dag Heward-Mills, 2015) menjelaskan bahwa etika Kristen merupakan petunjuk atau ide yang menolong orang Kristen untuk mempraktekan nilai-nilai iman Kristen. Sedangkan (Fletcher, 2007) menjelaskan bahwa etika Kristen harus menjadikan Allah sebagai pusat dan teladan dalam bersikap dan bertindak. Senada dengan Fletcher (Wogaman, 1993) bahwa etika Kristen merupakan cara hidup rukun orang Kristen yang mempraktekan kasih

tanpa terfokus pada materi dan dengan meneladani Kristus. Menurut Ramsey, (1950) menjelaskan bahwa etika Kristen adalah perbuatan yang dikehendaki oleh Allah, yang didasarkan pada nilai-nilai yang sesuai dengan sifat Allah, sehingga orang Kristen melakukan perbuatan baik dan sebagai tanggapan atas keselamatan yang dianugerahkan Allah. Lebih lanjut lagi dijelaskan oleh (Mealey, 2009) bahwa etika Kristen merupakan cara berperilaku atau cara bertindak yang sesuai dengan ajaran-ajaran Alkitab dan mempunyai tujuan untuk berperilaku yang berbeda dengan orang yang belum percaya, seperti bertindak jujur dalam segala hal.

Dalam hal ini, termasuk etika atau perilaku mahasiswa harus sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah, salah satu contoh juga etika atau perilaku yang harus dibiasakan dan harus diterapkan dalam Galatia 5:22-23 kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahan-lembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Ayat ini dengan jelas mengatakan tidak hukum yang menentang kesepuluh hal tersebut. Etika Kristen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, supaya perilaku atau tindakan tidak melenceng ke jalur yang menyimpang dan yang tidak sesuai dengan Firman Allah. Menurut Geisler (2015) bahwa etika Kristen didasarkan pada kehendak Allah, diperintahkan oleh Allah sendiri yang sesuai dengan sifat Allah dan semua perintah ada di dalam Alkitab.

Masalah karakter saat ini menjadi persoalan bagi beberapa negara terlebih khususnya bagi bangsa Indonesia (Fajarini, 2014) . Masalah-masalah karakter yang dapat dirasakan adalah banyaknya anak-anak dibawah umur dijumpai sudah merokok, minum minuman keras dan narkoba, serta pada jaman sekarang banyak anak-anak Sekolah Dasar mengenal pacaran yang salah dengan melakukan ciuman (Prasasti, 2017) . Dalam dunia pendidikan kasus karakter antara lain siswa dan mahasiswa yang selalu menyontek saat ujian

dan beberapa tawuran antara siswa sekolah dan mahasiswa yang melakukan demo yang merusak fasilitas umum. Etika Kristen terkadang sering diabaikan dikalangan mahasiswa karena mereka sudah mempunyai pola pikir yang menurut mereka sudah benar. Mereka lebih kepada keinginan daginya dipandingkan dengan perintah Allah. Sebab itu etika harus tetap ditanamkan bagi semua kalangan manusia baik dimasa kanak-kanak, remaja, orang tua bahkan lansia.

Berdasarkan pengertian di atas merupakan etika Kristen merupakan pengajaran tentang prilaku dan sikap orang Kristen, dimana Allah adalah pusat dan Kristus adalah sebagai teladan untuk mempraktekkan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari, serta Alkitab menjadi dasar atau petunjuk orang Kristen dalam melihat semua aturan-aturan yang baik dan benar. Oleh karena itu, etika Kristen adalah pengajaran atau aturan-aturan yang berguna bagi orang Kristen untuk dapat mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang salah, contoh konkret yang diberikan Alkitab ialah Kitab Roma 7:7 “Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Apakah hukum Taurat itu dosa? Sekali-kali tidak! Sebaliknya, justru oleh hukum Taurat aku telah mengenal dosa. Karena aku juga tidak tahu apa itu keinginan, kalau hukum Taurat tidak mengatakan: Jangan mengingini.

### **Karakter dalam Pandangan Alkitab**

Karakter berharga di mata Tuhan. Itulah sebabnya Allah menuntut setiap orang percaya untuk menumbuhkan karakter-karakter sesuai dengan perintah Allah, sehingga setiap orang semakin serupa dan segambar dengan-Nya. Berikut rangkum beberapa ayat Alkitab tentang karakter. Roma 5:3-4 “Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dalam Galatia 5:22-23 “Tetapi buah Roh ialah: kasih,

sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.

### **Ciri-ciri Karakter Kristen**

#### **a. Kasih**

Kasih mempunyai makna yang beragam. Kasih berarti menyayangi dan juga kasih berarti mencintai. Menurut (Brownlee, 2006) menjelaskan bahwa kasih ada empat, yaitu *storge* (kasih antara keluarga), *Filia* (kasih persahabatan), *eros* (kasih terhadap lawan jenis) dan *agape* (kasih yang tidak mengharapkan sesuatu), tetapi pada orang Kristen diperintahkan untuk selalu harus dilakukan *agape*, sebagaimana yang telah Allah dilakukan kepada manusia dengan menyerahkan Yesus Kristus untuk menyelamatkan manusia.

#### **b. Displin**

Displin dalam Kekristenan menurut Drescher, (2008) adalah komitmen untuk taat pada aturan yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan akhir seperti hal yang dikatakan Rasul Paulus dalam 2 Timotius 2:5 seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkotasebagai juara, apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga. Senada dengan (Hull, 2014) bahwa disiplin merupakan ketaatan pada aturan untuk meningkatkan kualitas tindakan untuk mendatangkan hal-hal yang positif, seperti mengerjakan yang benar dengan cara yang benar dan tepat waktu.

#### **c. Jujur**

Dalam Kekristenan jujur dilihat Alkitab, yaitu Matius 5:37 yaitu “Jika ya, hendaklah kamu katakan ya, jika tidak hendaklah kamu katakan tidak. Apa yang lebih daripada itu berasal dari si jahat.” Amsal 11:3 Orang yang jujur dipimpin oleh ketulusannya, tetapi pengkhianat dirusak oleh kecurangannya. Dan Amsal 12:17 Siapa mengatakan kebenaran, menyatakan apa yang adil, tetapi saksi dusta menyatakan tipu daya. Demikian juga dalam kitab Ayub 8:6 “kalau engkau bersih dan jujur, maka

tentu Ia akan bangkit demi engkau dan Ia akan memulihkan rumah yang adalah hakmu.” Berdasarkan ayat-ayat Alkitab di atas maka jujur atau kejujuran adalah sesuatu yang benar, tulus, berbicara yang benar dan bersih. Jadi kejujuran dalam Kekristenan adalah berbicara yang benar, bersih dan tulus dan bahkan bukan dalam kata-kata tetapi dalam perbuatan harus sesuai dengan kata, contoh ayat Alkitab yang berbicara jelas bahwa kejujuran harus sesuai dengan tindakan Kisah Para Rasul 5:1-11.

### **Karakteristik Etika Kristen**

Dalam hal ini, Alkitab memberikan penjelasan atau pertimbangan mengenai prilaku yang baik dan yang buruk sehingga orang Kristen bisa membedakan mana yang buruk dan mana yang baik. Prilaku yang dikehendaki oleh Allah ialah mengasihi sesama manusia Matius 22:39, melakukan yang baik dan terus mencari perdamaian 1 Petrus 3:11 dan yang ada dalam Keluaran 20:12-17. Dengan demikian, jelas bahwa karakteristik etika Kristen yang dipakai ialah prilaku yang dikehendaki oleh Allah dan kasih menjadi dasar utama serta etika Kristen merupakan perintah yang harus dilakukan. Dalam Alkitab sendiri tidak berbicara langsung mengenai etika tetapi dengan melihat bahwa etika merupakan aturan-aturan supaya manusia mempunyai perilaku atau tindakan yang baik maka jelas banyak teks Alkitab yang berbicara mengenai perilaku yang baik, seperti dalam 1 Korintus 15:33 “Janganlah kamusesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan” dan teks ini jelas berbicara mengenai kebiasaan, yang dalam bahasa Yunani ethos (kata benda-netral-jamak-objek penderita) yang diterjemahkan menjadi kebiasaan (Sutanto, 2014), dimana kata ethos sangat dipengaruhi dengan kata pergaulan yang buruk dan ethos mempunyai hubungan yang menjelaskan ayat 34 bahwa dalam jemaat Korintus ada beberapa yang tidak mengenal Allah.

### **Indikator Etika Kristen**

Etika Kristen adalah pengajaran mengenai prilaku atau tindakan yang harus yang dilakukan oleh orang Kristen, sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan. Sedangkan pengajaran atau aturan-aturan etika Kristen semua berlandaskan Alkitab. Oleh karena etika Kristen merupakan aturan-aturan untuk berperilaku maka wajib bagi orang Kristen untuk memahami tujuan atau indikator yang dipakai dalam etika Kristen. Dalam penelitian ini menggunakan Indikator-indikator etika Kristen dari Gelsler, yaitu:

#### **A. Etika Kristen yang dikehendaki Allah**

Etika Kristen yang dikehendaki Allah adalah suatu bentuk perintah, ketentuan atau kebenaran yang sejalan dengan atribut moral Allah, yang wajib dilakukan oleh orang percaya atau orang Kristen. Atribut moral Allah terdapat dalam Imamat 11:45, yaitu Jadilah kudus sebab Aku ini kudus. Dalam bentuk sederhana atau praktis Geisler memberikan dua contoh tentang atribut moral Allah dan yang wajib dilakukan oleh orang Kristen, yaitu dalam Ibrani 6:18, Allah tidak mungkin berdusta. Sedangkan contoh kedua dari atribut Allah dalam Matius 22:39, mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri. Dengan demikian Etika Kristen yang dikendaki oleh Allah ialah bentuk perintah, ketentuan dan kebenaran, yang wajib dilakukan oleh orang Kristen dalam berperilaku dan bertindak.

#### **B. Etika Kristen itu Absolut**

Etika Kristen yang Absolut merupakan prilaku atau tindakan yang didasarkan pada sifat Allah, yaitu kasih dalam hal ini Geisler memberikan contoh mengenai etika Kristen yang absolut dalam Kejadian 3:1-24, dimana Adam dan Hawa melanggar perintah Allah dengan memakan buah pengetahuan tentang hal yang baik dan pengetahuan tentang hal yang jahat. Allah tetap memberikan hukuman terhadap Adam dan Hawa tetapi karena Sifat Allah adalah

kasih maka Allah juga menyediakan pengampunan bagi Adam dan Hawa.

### **C. Etika Kristen berdasarkan Wahyu Allah**

Etika Kristen berdasarkan Wahyu Allah merupakan perintah Allah dalam bentuk wahyu umum merupakan perintah Allah bagi seluruh umat manusia, sedangkan wahyu khusus merupakan perintah Allah yang diberika kepada orang percaya atau orang Kristen. Tetapi kedua wahyu tersebut didasarkan pada wahyu Ilahi.

### **D. Etika Kristen merupakan Ketetapan**

Etika Kristen merupakan ketetapan karena kebenaran moral ditetapkan oleh Allah yang mempunyai natur moral. Etika Kristen ialah peraturan tentang prilaku yang diukur dengan standar kebenaran Alkitab, dalam artian tidak menginjikan berbohong atau berbuat curang demi mendatangkan kebaikan atau bahkan demi menyelamatkan nyawa seseorang. Dengan Demikian, etika Kristen merupakan ketetapan Allah. Sehingga bagi orang Kristen prilaku baik harus didasarkan pada kebenaran Alkitab.

### **E. Etika Kristen bersifat Deontologis**

Etika bersifat deontologis karena prilaku atau tindakan benar diukur atau bersifat kewajiban, sehingga etika Kristen juga bersifat deontologi karena berperilaku baik dan benar menjadi tuntutan utama orang Kristen. Maka berkewajiban prilaku atau tindakan yang baik dalam segala kondisi wajib dilakukan oleh orang percaya sesuai kebenaran Alkitab.

### **F. Pengertian tentang Kehendak Allah dan Pengertian Mana yang Baik Dalam Alkitab**

pengertian kehendak Allah secara umum terdapat tiga pengertian berbeda yaitu: a. Dalam Mazmur 40:9 Daud memberikan kesejajaran Taurat Allah dengan kehendak Allah. Begitu juga Paulus

dalam (Roma 2:17-18) mengatakan pengenalan akan hukum Taurat berarti pula mengetahui kehendak Allah. Dapat disimpulkan bahwa “Hukum(Taurat)” berarti “perintah” dan mencakup seluruh firman Allah. b. Segala sesuatu yang diinginkan Allah secara jelas disebut sebagai kehendak Allah yang sempurna. Contohnya dalam (1 Timotius 2:4; 2Petrus 3:9)“Kehendak Allah yang dinyatakan bahwa semua orang selamat melalui kasih karunia”. Tetapi tidak berarti bahwa semua orang akan selamat, melainkan hanya Allah yang menghendaki semua orang selamat. c. Definisi kehendak Allah mengarah pada apa yang diizinkan atau dibiarkan terjadi oleh Allah (artikel kehendak Allah). Meskipun di dunia ini terjadi beberapa hal yang bertentangan dengan kehendak Allah yang sempurna (contohnya dosa), Allah mengizinkan kejahatan itu terjadi atau disebut sebagai kehendak Allah yang mengizinkan. Setelah kita mengetahui kehendak Allah (Efesus 5:7) maka tugas kita sebagai orang Kristen adalah menjalankan kehendak-Nya dalam kehidupan kita (Mazmur 143:10). Sebagai orang percaya yang terpanggil, kita harus berdoa (Mat 6:10) dengan sungguh-sungguh menginginkan kehendak Allah yang sempurna dan melakukannya dalam kehidupan kita. Langkah berikutnya, janganlah kehendak Allah ini kita pakai sebagai dalih untuk tidak bertanggung jawab dalam panggilan-Nya untuk melawan dosa.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono, (2011) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dalam penelitian menggunakan quasi eksperimen – dengan jenis nonequivalent control group. (Sugiyono, 2011) menjelaskan bahwa nonequivalent control group adalah kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ada kelompok yang diberikan perlakuan tentang pengaruh etika Kristen dan metode pembelajaran diskusi (Pendidikan Seks) dan ada kelompok yang tidak dikontrol.

**Gambar 3.1: Desain Penelitian**

O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>

O<sub>3</sub> O<sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> : Pretest (etika Kristen, pendidikan seks dan karakter)

O<sub>2</sub> : Posttest (etika Kristen, pendidikan seks dan karakter)

O<sub>4</sub> : Kelompok yang tidak di kontrol

dalam penelitian ini mengambil sampel lima puluh (50) orang dan karakteristik sampel dari lima puluh (50) orang yang mewakili populasi mahasiswa Sumba di Malang, seperti pada kedua table di bawah ini:

**Tabel 3.1: Jumlah Sampel**

Jumlah Keseluruhan Sampel	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
50 orang	34 orang	16 orang

**Tabel 3.1: Karakteristik Sampel**

Nama Kampus	Semester					Jumlah					Total
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
UNI KAM A	8	6	4	2	1	1	9	3	1	1	24
UNI TRI - Mala ng	8	6	4	2	5	6	1	1			13
ITN - Mala ng	10	8	6	4	1	1	3	1			6
IKIP Budi Utom o – Mala ng	12	8	6			1	1	1			3
STIE Kuce cwar a – Mala ng	4					1					1
Wisn u Ward ana – Mala ng	6					1					1
WH N – Mala ng	6					1					1
Widy akary a – Mala	8					1					1

ng			
<b>Total</b>			<b>50</b>

Hubungan variable penelitian

Keterangan: X1 : Pengaruh pembelajaran etika Kristen berbasis metode pembelajaran.

rS : Jumlah pengaruh

Y : Karakter Mahasiswa

### Teknik Pengumpulan Data

#### 2. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Di dalam menggunakan observasi cara yang efektif yaitu melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen pertimbangan lalu format yang disusun berisi item-item tentang suatu kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dimana dalam penelitian ini, mengamati perilaku atau karakter mahasiswa.

#### 3. Metode Angket (Kuesioner)

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang (Sugiyono, 2011).

Tabel 3.4: Skala Likert

Keterangan	Singkatan	Skor Positif	Skor Negatif
a. Sangat Setuju	ST	5	1
b. Setuju	S	4	2
c. Ragu-	R	3	3

ragu			
d. Tidak setuju	TS	2	4
e. Sangat tidak setuju	STS	1	5

#### 4. Uji Validitas Instrumen

Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang adanya korelasi variabel yang akan diukur dengan skor totalnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel yang akan diukur ialah pembelajaran etika Kristen (Pendidikan) serta karakter mahasiswa, dengan menggunakan analisa validitas butir isi dari rumus korelasi *produk moment raw score*, dengan rumus sebagai berikut:  $r_{xy} = \frac{XY}{(X)(Y)} \sqrt{\frac{N(X^2 - (X)^2)(Y^2 - (Y)^2)}{N^2}}$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan variable y

N : Banyak Subyek

X : Skor yang diperoleh dari soal

Y : Total Skor (Suherman, 2015)

Tabel 3.5: Uji Validitas Etika Kristen

No	Indikator Etika Kristen	Nomor Butir	Jumlah
1	Etika Kristen yang dikehendaki Allah	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Etika Kristen itu Absolut	8,9,10,11,12,13,14	7
3	Etika	15,16,17,18,19,20,	8

	Kristen berdasarkan Wahyu Allah	21,22	
4	Etika Kristen merupakan Ketetapan	23,24,25,26,27,28	6
5	Etika Kristen bersifat Deontologis	29,30,31,32,33,34	6
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>34</b>

**Validitas etika Kristen**

		<b>Total</b>
VAR00001	Pearson Correlation	.520**
VAR00002	Pearson Correlation	.653**
VAR00003	Pearson Correlation	.423**
VAR00004	Pearson Correlation	.566**
VAR00005	Pearson Correlation	.529**
VAR00006	Pearson Correlation	.440**
VAR00007	Pearson Correlation	.393**
VAR00008	Pearson Correlation	.530**
VAR00009	Pearson	.425**

	Correlation	
VAR00010	Pearson Correlation	.506**
VAR00011	Pearson Correlation	.623**
VAR00012	Pearson Correlation	.611**
VAR00013	Pearson Correlation	.588**
VAR00014	Pearson Correlation	.409**
VAR00015	Pearson Correlation	.516**
VAR00016	Pearson Correlation	.523**
VAR00017	Pearson Correlation	.589**
VAR00018	Pearson Correlation	.567**
VAR00019	Pearson Correlation	.292*
VAR00020	Pearson Correlation	.659**
<b>Total</b>	Pearson Correlation	1
	N	50

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliabilitas etika Kristen, Reliability Statistics**



Cronbach's Alpha	N of Items
.843	20

Dari tabel *output* diatas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,843 dengan jumlah butir item 20. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,843 dan lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan 20 item pernyataan atau pertanyaan tentang etika Kristen baik dan reliable.

**Tabel 4.5: Uji Reliabilitas karakter Kristen**

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.616	10

Dari tabel *output* diatas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,616 dengan jumlah butir item 10. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,616 dan masih lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan 10 item pernyataan atau pertanyaan tentang karakter Kristen baik dan reliable.

#### Uji Normalitas Data

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Etika Kristen	Karakter Kristen
N		50	50
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	84.0600	38.3400
	Std. Deviation	9.11247	4.91400
Most Extreme	Absolute	.089	.109
	Positive	.064	.068

Differences Negative	-.089	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z	.632	.767
Asymp. Sig. (2-tailed)	.820	.598

Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel *output* uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* data diatas, dapat diketahui bahwa butir item etika Kristen sebesar 0,820 lebih besar dari 0,05. Begitu juga dengan butir item karakter Kristen memperoleh nilai sebesar 0,598 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa data etika Kristen dan data karakter Kristen adalah normal. Jadi dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena data memenuhi persyaratan uji normalitas.

Perhitungan uji korelasi antara variabel pembelajaran etika Kristen dan karakter Kristen nilai korelasinya sebesar 0,441 angka ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan erat antara pembelajaran etika Kristen dengan karakter Kristen. Sedangkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pembelajaran etika Kristen dengan karakter Kristen sebesar 0,004. Signifikansi  $\leq 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. faktor-faktor lain dalam membentuk karakter mahasiswa karena pada tabel 4.12 menunjukkan nilai R Square ( $R^2$ ) atau nilai determinasi, yaitu etika Kristen sebesar 0,195 atau 19,5%. Dimana sumbangan pengaruh pembelajaran etika Kristen berbasis metode pembelajaran diskusi hanya 19,5%. Sehingga harus memperhatikan faktor-faktor lain yang masih 81,5%. Terdapat pengaruh yang positif antara variabel etika Kristen dengan variabel karakter Kristen mahasiswa yang signifikan, yang artinya semakin tinggi dalam memberikan pelajaran etika Kristen, semakin tinggi pula karakter Kristen mahasiswa.

#### KESIMPULAN

Etika Kristen merupakan tanggapan kepada kasih karunia dan pekerjaan Allah yang telah menyelamatkan manusia dari dosa. Titik acuan etika Kristen adalah kebenaran firman Allah yang dinyatakan dalam Alkitab, sesuatu yang mengarah pada firman Tuhan. Artinya sesuatu yang benar tidak akan bertentangan dengan firman Tuhan. Etika Kristen bukan hanya aturan-aturan abstrak tetapi juga ada contoh-contoh nyata tentang etika Kristen dalam Alkitab, baik dalam aturan-aturan atau perintah-perintah yang dilakukan dengan baik

ataupun perilaku melanggar aturan-aturan atau perintah-perintah Allah. Pengaruh etika Kristen terhadap karakter Kristen mahasiswa 19,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu pendidikan, keluarga, gereja dan lingkungan masyarakat serta harus dilakukan secara terus menerus karena pembentukan dan pengembangan karakter yang baik merupakan pelajaran seumur hidup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Bibliography**